

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Media Pembelajaran Vlog Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMAN 6 Pandeglang

Almanisa Nur Fadilla¹ Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo² Ana Nurhasanah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten^{1,2,3}

Email: almanisanf12@gmail.com¹ umarhadiwibowo90@untirta.ac.id² ananur74@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 6 Pandeglang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi-experimental (non-equivalent control group design)* pada 36 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes esai, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen (83,06) lebih tinggi dari kelas kontrol (68,89), dengan uji *t-Test* signifikan ($0,000 < 0,05$). Nilai *N-Gain* kelas eksperimen (0,72, kategori tinggi) juga lebih baik dibanding kelas kontrol (0,40, kategori sedang). Hasil ini membuktikan model PjBL berbantuan vlog efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Project Based Learning, media vlog, kemampuan berpikir kritis

Abstract

Students' critical thinking skills at SMAN 6 Pandeglang were found to be relatively low, particularly in the aspects of analysis, evaluation, explanation, and conclusion-drawing, as learning was still teacher-centered and relied on conventional methods. This condition prompted the need for an instructional approach capable of actively engaging students while strengthening their critical thinking skills. This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by vlog media on the critical thinking ability of tenth-grade students at SMAN 6 Pandeglang. A quantitative approach with a quasi-experimental design (non-equivalent control group design) was employed, as random assignment of individual subjects was not feasible; grouping was instead based on pre-existing classes involving 36 students divided into experimental and control groups. Data were collected through essay tests, observation, interviews, and documentation. The results showed that the mean posttest score of the experimental class (83.06) was higher than that of the control class (68.89), with a significant t-Test result ($0.000 < 0.05$). The N-Gain value of the experimental class (0.72, high category) was also higher than that of the control class (0.40, moderate category). These findings prove that the PjBL model assisted by vlog media is effective in improving students' critical thinking skills. Further research is recommended to apply this model to different topics, broader educational levels, or other skills such as problem-solving, creativity, and communication.

Keywords: Project Based Learning, vlog media, critical thinking skills



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan pesat ilmu pengetahuan serta teknologi, dunia pendidikan menghadapi tuntutan baru untuk mempersiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi sebagai bagian dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) abad ke-21 (Apriatni et al., 2022; Wiraguna & Awalya, 2025). Namun, pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah, khususnya SMA, pada kenyataannya belum ditangani dengan baik sehingga masih relatif rendah (Wijaya, 2019). Kondisi ini juga tercermin di SMAN 6 Pandeglang, di mana hasil asesmen awal menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah pada aspek analisis, evaluasi, penjelasan, dan

penarikan kesimpulan, seiring pembelajaran yang masih monoton dan berpusat pada guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa (Selasmawati & Lidyasari, 2023; Setiawan, 2024). Namun, Satwika dkk. (2018) dan Sari & Angreni (2018) menemukan bahwa PjBL belum optimal mendorong siswa menyampaikan hasil pemikirannya secara menarik dan komunikatif. Di sisi lain, media vlog terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa karena bersifat audiovisual, kontekstual, dan dekat dengan keseharian siswa (Nurhasanah et al., 2020; Muzacky & Prasetya, 2019; Wahyuni, 2022), namun umumnya diterapkan berdiri sendiri tanpa dipadukan dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan kajian tersebut, tampak kesenjangan (*gap*) penelitian: PjBL berhasil meningkatkan berpikir kritis namun lemah dalam penyajian hasil belajar, sedangkan vlog efektif menarik perhatian siswa namun belum diintegrasikan dengan model pembelajaran yang secara khusus melatih berpikir kritis. Belum ditemukan penelitian yang menggabungkan keduanya untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada mata pelajaran Sejarah. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui integrasi PjBL dengan media vlog, di mana vlog berfungsi sebagai media sekaligus sarana bagi siswa menyajikan hasil analisisnya secara menarik dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media vlog terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 6 Pandeglang dalam pelajaran Sejarah, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Selasmawati dan Lidyasari (2023) yang berjudul "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21" memiliki persamaan dalam mengkaji pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, yaitu sekolah dasar, serta pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif tanpa menggunakan desain eksperimen. Penelitian Ningsih, Setiawan, dan Fitriani (2023) yang berjudul "Pengaruh Model Project Based Learning dengan Pendekatan TPACK pada Pembelajaran IPA" memiliki persamaan dalam mengkaji penerapan model PjBL pada proses pembelajaran di kelas. Perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan TPACK, mata pelajaran IPA sebagai objek kajian, serta metode deskriptif kualitatif tanpa pengukuran pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis secara kuantitatif. Penelitian Nurhasanah dkk. (2020) yang berjudul "Pemanfaatan Vlog Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Era Covid-19" memiliki persamaan dalam mengkaji pemanfaatan media vlog pada mata pelajaran Sejarah. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada vlog sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh, serta metode deskriptif kualitatif tanpa menguji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian Muzacky dan Prasetya (2019) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Vlog pada Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI IPS SMA Negeri Singgahan Kabupaten Tuban" memiliki persamaan dalam mengkaji keefektifan media vlog melalui metode eksperimen dengan uji independent t-test. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengukur hasil belajar secara umum, bukan kemampuan berpikir kritis, serta tidak dipadukan dengan model pembelajaran PjBL. Penelitian Septiana dkk. (2024) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Berbantuan Media Vlog terhadap Hasil Belajar Siswa" memiliki persamaan dalam mengkaji pengaruh model pembelajaran berbantuan media vlog melalui metode quasi-experimental. Perbedaannya

terletak pada penggunaan model SAVI, bukan PjBL, serta variabel terikat berupa hasil belajar, bukan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) melalui desain non-equivalent control group design, dengan kelas eksperimen (perlakuan PjBL berbantuan vlog) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional) yang masing-masing diberikan pretest dan posttest. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap 2025/2026 di Kelas X SMAN 6 Pandeglang, dengan sampel 36 siswa (18 eksperimen, 18 kontrol) melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes esai (18 soal tervalidasi), observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan IBM SPSS 26 meliputi uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis, dan N-Gain.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria: H_0 diterima jika $\text{sig.} > 0,05$; H_0 ditolak jika $\text{sig.} < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Mei hingga 13 Juli 2026 di SMA Negeri 6 Pandeglang, dengan melibatkan kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan model PjBL berbantuan media vlog dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui instrumen tes berupa 18 soal yang telah melalui proses validasi, yang diberikan dalam bentuk pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kelompok eksperimen memiliki nilai pretest minimum 30 dan maksimum 45, dengan rata-rata sebesar 37,78 dan standar deviasi 6,91. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai pretest minimum 30 dan maksimum 60, dengan rata-rata 46,11 dan standar deviasi 8,67. Nilai rata-rata serta variasi data pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen, yang menunjukkan penyebaran data pada kelompok kontrol lebih bervariasi dibandingkan kelompok eksperimen yang lebih terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data pretest terlebih dahulu diuji prasyaratnya. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,094 dan kelompok kontrol sebesar 0,347, yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, hasil uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$), yang berarti varians data kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada data pretest dilakukan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U, yang hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelas berada pada kondisi yang setara sebelum diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan, hasil analisis deskriptif posttest menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen meningkat tajam menjadi 83,06, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,89. Pengujian hipotesis pada data posttest dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t-Test*, yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model PjBL berbantuan vlog dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan tersebut, dilakukan analisis Normalized Gain (N-Gain). Hasilnya

menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,72 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,40 dengan kategori sedang. Selain itu, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen terlaksana dengan kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 6 Pandeglang. Sebelum perlakuan, kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok berada pada kondisi yang relatif setara, sehingga perbedaan hasil yang muncul setelah perlakuan dapat diatribusikan pada pengaruh perlakuan itu sendiri, bukan pada perbedaan kemampuan awal siswa. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa peningkatan signifikan pada kelas eksperimen benar-benar disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang diuji. Peningkatan tersebut terjadi karena PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi dari guru. Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan secara aktif mulai dari mengidentifikasi permasalahan, merancang proyek, menyusun jadwal kegiatan, mencari dan mengolah informasi, berdiskusi dengan teman kelompok, hingga menyajikan hasil pemikirannya dalam bentuk produk video vlog. Rangkaian aktivitas tersebut secara langsung melatih indikator-indikator berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, penjelasan, dan penarikan kesimpulan, karena siswa dituntut untuk memahami masalah secara mendalam, menilai informasi secara logis, memberikan alasan yang tepat, serta menyimpulkan hasil pemikirannya secara sistematis.

Penggunaan media vlog turut memperkuat proses tersebut. Sebagai media berbasis audiovisual, vlog menuntut siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam terlebih dahulu sebelum mampu menjelaskannya kembali secara runtut dan komunikatif di depan kamera. Proses menyusun narasi, memilih informasi yang relevan, dan menyampaikan hasil analisis dalam bentuk video mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis dan reflektif. Selain itu, kedekatan vlog dengan keseharian siswa yang akrab dengan teknologi digital turut meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat baik. Perbedaan kategori N-Gain antara kelas eksperimen (tinggi) dan kelas kontrol (sedang) semakin menegaskan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari perlakuan yang secara konsisten lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlatih untuk menganalisis serta mengevaluasi informasi secara mandiri, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritisnya tidak sebesar kelas eksperimen.

Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis Tafakur dkk., yang menyimpulkan bahwa PjBL secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, dan bahwa efektivitas tersebut semakin meningkat apabila dipadukan dengan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wiraguna dan Awalya (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong keterlibatan aktif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penyelidikan mandiri, serta penelitian Dewi (2021) yang membuktikan bahwa PjBL memiliki ukuran efek yang tinggi terhadap peningkatan berpikir

kritis dibandingkan model konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi model PjBL dengan media vlog tidak hanya meningkatkan capaian belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui aktivitas proyek yang secara konsisten melatih kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 6 Pandeglang. Sebelum perlakuan, kemampuan berpikir kritis kedua kelompok relatif setara, namun setelah pembelajaran, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi (rata-rata posttest 83,06) dibandingkan kelas kontrol (68,89), dengan uji hipotesis yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Tingkat efektivitasnya juga dikonfirmasi oleh nilai N-Gain kelas eksperimen yang berkategori tinggi (0,72), jauh melampaui kelas kontrol yang berkategori sedang (0,40). Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen tergolong sangat baik, menandakan sintaks PjBL berbantuan vlog dapat diterapkan secara efektif di kelas. Dengan demikian, model ini terbukti lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. K., & Nurhayati, A. (2018). Analisis Persepsi Kinestetik Terhadap Kemampuan Memanah Atlet Panahan Kota Palopo. *Prosiding Seminar Nasional*, 04(1), 206–214. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1239>
- Apriatni, S., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Knisley Terhadap Kemampuan Matematis Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3059–3077. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1541>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Septiana, R. G., Sukardi, Masyhuri, Suryanti, N. M. N., & Yuvita, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Berbantuan Media Vlog Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 444–453.
- Setiawan. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Siswa*. 2(1), 306–312.
- Sochibin, A., Dwijananti, P., & Marwoto, P. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd 1 2 2*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sugiyono. (2022). sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alfabeta*.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>